

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI DENGAN BAHAN AJAR MODUL MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS X MAN 2 MAJALENGKA

Euis Noeraini¹, Ahmad Fauzi², Masdudi³

IAIN SyekhNurjati Cirebon^{1,2,3}

euisnoeraini@yahoo.com;

ahmadfauzicrb08@yahoo.co.id; masdudi.bandung@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang paling dasar, memiliki bahan ajar akan memudahkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Menggunakan bahan ajar diperlukan kreativitas, yaitu menggunakan model pembelajaran namun yang terjadi di lapangan bahan ajar yang digunakan terbatas dan sangat minim ditambah belum maksimalnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang kooperatif sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah dengan demikian dalam penelitian ini akan diterapkan bahan ajar modul menggunakan metode Quantum Teaching. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sosiologi. Kerangka pemikiran ini bertolak bahwa proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Proses kegiatan belajar menggunakan modul merupakan salah satu alternatif jenis sumber belajar yang dapat membantu guru membelajarkan pembelajaran mandiri kepada siswa. Di dalam menggunakan modul, guru hanya sebagai fasilitator.

Kata Kunci: Metode, Motivasi Belajar, Quantum Teaching

Abstract

Materials Teaching represent source learn most elementary, owning teaching materials will facilitate teacher and student to reach the target of study better. Using teaching materials needed [by] creativity, that is using study model but that happened [in] limited used teaching materials field and very minim added [by] not yet is maximal [of] him learn in applying study model which [is] co-operative so that result and activity learn low student thereby in this research will be applied [by] materials teach module use method of Quantum Teaching. Target of this research public is to improve result and activity learn student [at] subject of IPS Sociology while peculiarly this research aim to for the mendeskripsikan of applying of materials teach module use method of Quantum Teaching. this Framework Idea leave for that process learn to represent activity [done/conducted] by educative participant in reaching the target of study, while result learn to represent abilities had by student after passing experience learn. Assessment of result learn used educative to be participant also to know

domination of interest taught by teacher, progress and growth of result learn educative participant as according to potency had, at the same time as feed back to teacher utilize to complete study process and planning. Process activity learn to use module represent one of [the] type alternative off[is source of learning able to assist teacher learn self-supporting study to student. In module menggunakan, learn only as fasilitator

Keywords: *Method, Motivation to Study, Quantum Teaching*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Penjelasan dalam Bab IV, pasal 5 menyebutkan : "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu", dan "Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan". Konsep ini lebih menekankan pada pemerataan pendidikan bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ada indikasi bahwa permasalahan menonjol yang dihadapi pendidikan nasional yakni sebagaimana diungkapkan Muhaimin (2004) yaitu (1) masih rendahnya pemerataan dalam memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan".

Penetapan hak dan kewajiban warga negara tersebut dalam rangka mengantisipasi, mengatasi dan menuntaskan adanya kesenjangan memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk itu semua warga negara (orang tua, masyarakat, dan pemerintah-pemerintah daerah) dilibatkan secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan tujuan itu UU Sisdiknas mempersyaratkan adanya badan hukum pendidikan, sebagaimana diamanatkan pasal 53 UU Sistem Pendidikan Nasional: "(1) Penyelenggara dan/atau satuan pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah atau

masyarakat berbentuk badan hukum pendidikan, (2) Ketentuan tentang badan hukum pendidikan diatur dengan undang-undang tersendiri".

Tujuan IPS di atas dapat tercapai salah satu usahanya adalah jika dalam proses belajar mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang melibatkan siswa agar dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, hal ini diperlukan karena banyak orang berasumsi bahwa proses belajar mengajar IPS itu menjenuhkan dan monoton serta banyak hafalan tanpa memperdulikan siswa mengerti atau tidak tentang materi IPS itu sendiri, karena banyak guru yang hanya mengajar dengan metode pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena mengajar IPS bukan hanya menyampaikan pengetahuan, konsep atau teori, tetapi melakukan perubahan baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kadar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan tinggi apabila metode yang digunakan mampu melibatkan siswa di dalamnya. Oleh karena itu melalui reformasi pendidikan diperkenalkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MAN 2 Majalengka diketahui bahwa dalam pembelajaran Sosiologi disinyalir guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Akibat dari metode pengajaran yang monoton itu sehingga diduga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, para siswa terindikasi kurang bergairah dalam belajar. Situasi belajar terkesan menjenuhkan, bahkan hasil belajar siswa pun cenderung masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Sosiologi sebesar 7.0.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya bahan ajar selain buku cetak dari perpustakaan.
- b. Siswa mengalami hambatan ketika belajar di kelas maupun di rumah.
- c. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada penerapan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X MAN 2 Majalengka yaitu sebagai berikut:

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian di atas, maka rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka?
- b. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa dengan menerapkan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penerapan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka.
- b. Mendeskripsikan aktivitas pembelajaran siswa dengan menerapkan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka.
- c. Menggambarkan hasil belajar siswa dengan menerapkan bahan ajar modul pada mata pelajaran IPS Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep *Quantum Teaching*

Quantum adalah Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah perubahan interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. (Bobbi Deporter, 2010:34)

Metode pelajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Karena dalam *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu.

Quantum Teaching berdasar pada konsep: *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Artinya mengingatkan pada pentingnya masukan dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar. Jadi masukilah dunia mereka, karena tindakan ini akan memberi izin untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Segalanya berbicara
- b. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas guru bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya pengirim pesan tentang belajar.
- c. Segalanya bertujuan
- d. Semua yang terjadi dalam perubahan yang dilakukan guru mempunyai tujuan semuanya.

Dalam pelaksanaannya, *Quantum Teaching* melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu:

- a. T= Tumbuhan
Tumbuhan minat dan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan murid.
- b. A= Alami
Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat di mengerti semua pelajar.
- c. N= Namai
Untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, yang kemudian menjadi sebuah “masukan” bagi anak.
- d. D= Demostrasikan
Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
- e. U= Ulangi
Tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.
- f. R= Rayakan
Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, serta pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. (Abuddin Nata, 2010:30).
Metode pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan metode belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menunjang pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu:
 - a. Lingkungan sekeliling
 - b. Alat bantu
 - c. Pengaturan bangku

2. Konsep Motivasi Belajar

Menurut Dachnel Kamars (2005:148), bahwa motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti *to move* (menggerakkan/mendorong). Menurut Abu Ahmadi (2007:160) motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu untuk berbuat. Dengan demikian motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Cronbach

dalam (Syaiful B. Djamarah, 2008:13) adalah suatu aktifitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

3. Konsep Bahan Ajar Modul

Bahan ajar dapat merupakan materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urutsehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Majid (2008: 176) mengatakan bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Prastowo (2012: 106) menjelaskan modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Adanya modul dapat membantu siswa untuk mengukur sendiri tingkat pemahaman mereka terhadap materi pada setiap satuan modul. Baik tidaknya suatu modul dapat ditentukan oleh mudah tidaknya suatu modul digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sudjana & Rivai (2007: 133). menyebutkan beberapa karakteristik modul misalnya berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap, terdapat rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, terdapat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri serta merupakan perwujudan pengajaran individual. Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran.

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Desain modul menurut Hamalik (1993) dalam Daryanto (2013: 11) adalah suatu petunjuk

yang memberi dasar, arah, tujuan, dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan.

Menurut Sungkono (2003) ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. Sedangkan Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26) menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

a. Bagian pembuka

- 1) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isi materi
- 2) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas
- 3) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas

b. Bagian inti

- 1) Pendahuluan/tinjauan umum materi
- 2) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

4. Konsep Pembelajaran Sosiologi

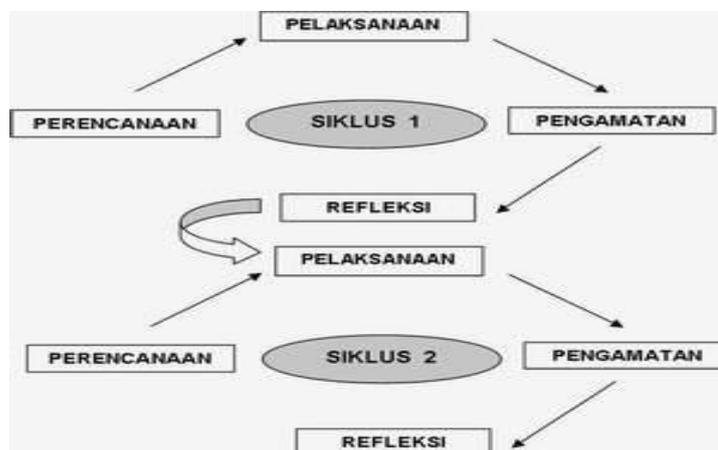
Menurut Aqib (2013:66) proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan sosiologi mempunyai dua pengertian, yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. METODOLOGI

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto (2015:4) menyatakan PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Dalam jenis penelitian PTK ini peneliti memberikan tindakan pada siswa yakni menerapkan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan maksud meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh model Kemmis dan Mc Teggart terdiri atas 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X MAN 2 Majalengka. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-3 bulan Januari 2017.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti tergerak dan termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti dianjurkan untuk melakukan tindakan di kelas X2 dikarenakan menurut guru mata pelajaran IPS, Kelas X2 cenderung memiliki nilai rata-rata kelas yang rendah dan persentase ketuntasan belajar yang rendah. Oleh karena itu pada tanggal 16 Januari 2017 peneliti melakukan pra siklus dengan post test sebelum menggunakan penerapan bahan ajar terhadap siswa kelas X2 untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh skor 21 dengan persentase 52% dan termasuk dalam kategori aktif, namun ada beberapa hal aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 yang belum maksimal diantaranya siswa masih kaku untuk bekerjasama dalam satu kelompok, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan masih belum percaya diri untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Sedangkan hasil pengamatan lembar observasi tindakan peneliti pada siklus 1 memperoleh skor 16 dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik, namun dapat dilihat bahwa peneliti masih belum maksimal dalam menguasai dan mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Adapun pengamatan hasil belajar siswa berupa soal-soal tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 76% dari seluruh jumlah siswa. Walaupun persentase ketuntasan belajar telah melampaui 75% tetapi peneliti, observer dan guru mata pelajaran bersama-sama ingin memaksimalkan kembali penerapan bahan ajar modul dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* ini dengan merencanakan untuk melakukan siklus 3 dikarenakan masih terdapat 10 siswa yang masih belum tuntas atau belum sesuai nilainya dengan kriteria ketuntasan minimum dan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran agar ke-10 orang tersebut bisa tuntas dalam nilainya.

Oleh karena itu peneliti, observer dan guru mata pelajaran merancang pembelajaran yang efektif untuk siklus 3 dengan mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus 2 dan memaksimalkan kelebihan di siklus 2. Hal itu bisa dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan memperbaiki dalam mengelola interaksi kelas yang terjadi yang diharapkan dari interaksi tersebut bisa membuat siswa merasakan pengalaman belajarnya dan memperbaiki belajarnya sehingga memperoleh nilai yang maksimal.

Adapun Hasil lembar pengamatan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup dominan. Hal ini bisa dilihat dari lembar aktivitas belajar siswa yang memperoleh skor 36, persentase 90% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan lembar aktivitas mengajar guru memperoleh skor 26, persentase 81% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar yang dilakukan dengan tes di akhir pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup efektif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas X MAN 2 Majalengka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar modul dengan dikemas metode *Quantum Teaching*
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sosiologi di kelas X MAN 2 Majalengka dengan penerapan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang sangat aktif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus 1, 2 dan 3. Pada siklus 1 diperoleh persentase 52%, siklus 2 diperoleh persentase 72,5% dan siklus 3 diperoleh 90% dengan kategori sangat aktif. Aktivitas

belajar siswa yang aktif tersebut secara tidak langsung berkontribusi pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

- c. Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sosologi di kelas X MAN 2 Majalengka dengan penerapan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang cukup efektif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siklus 1, 2, dan 3. Sebelum menerapkan bahan ajar modul menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* atau pra siklus diperoleh nilai rata-rata 53,83 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 9,3% atau hanya 4 orang yang tuntas. Setelah dilaksanakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 65,58 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 44% atau 19 siswa tuntas. Dalam siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 75,34 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 76% atau 33 siswa tuntas, selanjutnya pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata kelas 83,83 dengan persentase 95% atau 41 siswa tuntas dari 43 siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang bersifat mandiri, oleh karena itu diharapkan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
- b. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, guru diharapkan memiliki keterampilan mengelola pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa di kelas, diharapkan juga siswa untuk selalu berada dalam kondisi yang fit sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru mampu diserap dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Anggun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Modul*.
<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf> Diakses 6 November 2016, 14.30 WIB.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belawati, Tian dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT. *Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- _____. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2006. *Modul Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat PLT, Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.

